

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Darah adalah cairan tubuh yang terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu plasma, sel darah merah, sel darah putih, dan platelet. Darah merupakan suatu jaringan tubuh yang terdapat di dalam pembuluh darah. Darah dibagi menjadi dua bagian, yaitu cairan dan seluler. Bagian cairan dikenal sebagai plasma darah yang merupakan penyusun 55% dari total volume darah dan sisanya terdiri dari komponen seluler atau berbentuk elemen. (Darmawan & Irawan, 2015)

Sistem golongan darah ABO dan Rhesus merupakan penggolongan darah yang paling sering digunakan. Penggolongan darah ABO ditentukan oleh ada tidaknya keberadaan antigen A dan antigen B dalam sel darah merah serta ada tidaknya keberadaan antibodi A dan antibodi B dalam serum. Terdapat 4 jenis golongan darah dalam sistem ini yaitu A, B, AB dan O. Selanjutnya, terdapat sistem Rhesus jenisnya ada 2 yaitu rhesus positif dan rhesus negative. Dalam sistem ini penggolongannya berdasarkan ada tidaknya antigen D dalam sel darah merah dan bersifat imunogenik. (Nuraini, Muflikhah, & Nurkasanah, 2022)

Pengelolaan darah dimulai dari pemeriksaan Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD), pengelolaan komponen darah, penyimpanan, pendistribusian serta pengelolaan dalam persediaan stok darah. Oleh karena itu, keberadaan pusat pelayanan transfusi darah bertujuan untuk menyediakan stok darah bagi pasien-pasien yang membutuhkan darah dengan

memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku (Rahman et al., 2019) dalam jurnal (Fajarna & Sari, 2023). Darah dan produk darah memegang peranan penting dalam pelayanan kesehatan. Ketersediaan, keamanan dan kemudahan akses terhadap darah dan produk darah harus dapat dijamin. Terkait dengan hal tersebut, sesuai dengan *World Health Assembly (WHA) 63.12 on Availability, safety and quality of blood products*, bahwa kemampuan untuk mencukupi kebutuhannya sendiri atas darah dan produk darah (*self sufficiency in the supply of blood and blood products*) dan jaminan keamanannya merupakan salah satu tujuan pelayanan kesehatan nasional yang penting. (Permenkes, 2015)

Bank Darah Rumah Sakit (BDRS) merupakan salah satu pengguna produk darah yang dihasilkan dari UTD karena BDRS juga harus bertanggungjawab atas kerersediaan darah yang ditransfusikan. (Permenkes, 2015) BDRS juga harus menghitung dan merencanakan kebutuhan darah yang dibutuhkan dari UTD dan disimpan di BDRS untuk menghindari terjadinya kelebihan stok serta darah kadaluwarsa. (Permenkes, 2015)

Pemenuhan ketersediaan darah merupakan suatu hal yang sangat penting. Stok darah yang terlalu menumpuk dapat mengakibatkan kerugian yang signifikan, karena darah memiliki keterbatasan waktu jika dalam jangka panjang tidak digunakan. Sebaliknya, jika persediaan darah terlalu sedikit, akan berakibat pada ketidak terpenuhinya kebutuhan darah untuk masyarakat dan membuat kepercayaan masyarakat pada pelayanan UTD PMI menjadi menurun. Berbagai upaya telah dilakukan oleh UTD dalam memenuhi persediaan darah, salah satunya dengan cara melakukan program donor darah di berbagai macam tempat dan event tertentu, seperti program donor darah di sekolah, kantor pemerintahan, dan universitas yang melibatkan banyak warga

di sekitar area tersebut, tentunya dengan melakukan uji tes kesehatan terlebih dulu pada calon pendonor. (Markoyo, 2023).

Di Indonesia seharusnya mempunyai stok darah 4,5 juta sampai 4,8 juta kantong darah pertahun, sedangkan PMI baru bisa mencukupi sekitar 2 juta kantong darah, yang 64 persennya diolah menjadi komponen darah sebanyak 3 juta komponen darah yang mampu memenuhi 70% dari kebutuhan darah penduduk Indonesia di 520 Kota/Kabupaten. Hal yang menyebabkan kurangnya persediaan darah di Indonesia adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya mendonorkan darah dan hal ini menyebabkan kurangnya persediaan darah di Indonesia. Untuk meningkatkan kapasitas stok kebutuhan darah yang ditetapkan oleh WHO, PMI berupaya dengan meningkatkan kualitas serta pelayanan Unit Donor Darah (UDD) yang tersebar di sekitar 200 PMI Kota/Kabupaten diseluruh Indonesia. (Sari & Gultom, 2022)

UDD PMI Kabupaten Sidoarjo pada Tahun 2022 tidak mengalami penurunan atau kekurangan stok darah. Stok darah di PMI sangat aman dan terjaga setiap bulannya tidak pernah kekurangan meskipun banyak yang melakukan permintaan darah. PMI juga melakukan dropping di rumah sakit setiap bulannya sehingga stok darah tidak mengalami expired.

Penelitian oleh Tetra Anestasia Putri. Hasil Penelitian permintaan darah pasien Kebidanan RSUD Cengkareng berdasarkan golongan darah sebanyak 1416 kantong darah (golongan A positif 412 kantong darah dengan persentase 29,10%, Golongan B Positif 388 kantong darah dengan persentase 27,40 %, golongan O positif 518 kantong darah dengan persentase 36,58 % dan

golongan AB positif 98 kantong darah dengan persentase 6,92 % sedangkan untuk permintaan berdasarkan komponen darah di RSUD Cengkareng Tahun 2019 adalah WB 4 kantong darah dengan persentase 0,28, PRC 1295 kantong darah dengan persentase 91,45%, FFP 20 kantong darah dengan persentase 1,41 %, TC 97 kantong darah dengan persentase 6,85%. (Anestasia Putri, 2021)

Berdasarkan dari latar belakang dan data permintaan darah maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pemenuhan Kebutuhan Darah Berdasarkan Golongan Darah di UDD PMI Kabupaten Sidoarjo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pemenuhan Kebutuhan Darah Berdasarkan Golongan Darah Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sidoarjo? ”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pemenuhan kebutuhan darah berdasarkan golongan darah Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kebutuhan darah berdasarkan golongan darah A, B, O, AB dan Rhesus di UDD PMI Kabupaten Sidoarjo
2. Mengidentifikasi stok darah berdasarkan golongan darah A, B, O, AB dan Rhesus di UDD PMI Kabupaten Sidoarjo
3. Menganalisis pemenuhan kebutuhan darah berdasarkan golongan darah A, B, O, AB dan Rhesus di UDD PMI Kabupaten Sidoarjo

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemenuhan kebutuhan darah berdasarkan golongan darah Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sidoarjo.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi UDD PMI

UDD akan mendapatkan gambaran penyediaan stok darah berdasarkan golongan darah dan rhesus. Sehingga UDD dapat lebih mempertahankan terkait stok darah yang sudah terpenuhi.

b. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan maupun referensi bagi peneliti selanjutnya terkait kebutuhan darah berdasarkan golongan darah di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sidoarjo.